

BAB VI

P E N U T U P

Penciptaan karya seni kriya kayu dengan sumber ide sebuah interpretasi payung kebesaran, sangat menarik karena dengan mengetahui dan mempelajari wujud dan maknanya, akan memberikan inspirasi dalam berkarya.

Payung keraton atau payung kebesaran memiliki bentuk, ornamen yang spesifik, memiliki kandungan nilai simbolis. Nilai-nilai tersebut kehadirannya dilatarbelakangi oleh budaya atau adat-istiadat keraton secara turun-temurun. Penciptaan karya yang sumber idenya diperoleh dari sebuah interpretasi payung kebesaran, dimaksudkan bukan membuat karya sebagaimana payung yang ada, tetapi dengan menelaah wujud dan makna yang terkandung di dalamnya dipakai sebagai dasar pemikiran dalam proses berkarya. Dengan mengacu pada makna payung dalam pengertian *pengayom*, mengindikasikan adanya sesuatu yang diayomi dan yang mengayomi. Dalam penciptaan karya, yang diayomi atau yang dilindungi digambarkan sebagai makhluk-Nya, sedangkan tanda kebesaran digambarkan dengan simbol payung, sinar dan bintang adalah lambang kekuasaan-Nya, sebagai yang mengayomi. Oleh sebab itu tema karya-karya yang dituangkan

dalam desain mengarah terhadap suatu pengakuan kepada kekuasaan-Nya.

Payung kebesaran memiliki makna simbolik perlu dikaji dan dipelajari yang hasilnya dapat menghantar sekaligus menjadi pendorong pertumbuhan kreatifitas.

Karya tugas akhir ini termasuk jenis karya nonfungsional yang cenderung mengutamakan penampilan estetik. Oleh sebab itu desain yang telah dipersiapkan sebagai acuan berkarya dibuat sedemikian rupa, agar dapat menampung suatu keinginan ide yang dicita-citakan, untuk divisualisasikan dalam bentuk karya. Dalam proses visualisasi karya, peralatan serta ketrampilan menjadi suatu hal yang sangat penting karena terkait dengan kualitas hasil karya. Pengoperasian atau penggunaan peralatan membawa dampak adanya perubahan elemen bentuk kendati telah dilakukan pemilihan terhadap desain yang akan divisualisasikan dalam bentuk karya. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan alat serta dipengaruhi oleh proses kreatif yang sedang berjalan selalu berkembang.

Pada akhirnya tesis pertanggungjawaban penciptaan karya ini dapat bermanfaat dan membuka kesadaran kita, bahwa segalanya berasal dari Yang Kuasa, yaitu Tuhan. Oleh karena itu diharapkan selalu berbuat mengikuti petunjuk-Nya. Pesan yang

tertuang dalam wujud karya, mempunyai harapan memberikan peningkatan pemahaman bahwa semua adalah kehendak-Nya dan kita selalu berharap dalam lindungan-Nya.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo S. Pawiro, *Bausastra Jawa – Indonesia*, Jakarta, Gunung Agung, 1984.
- Bangun Sem C, *Kritik Seni Rupa*, ITB, Bandung, 2001.
- Burger, DH., *Perubahan-perubahan Struktur dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta, Bharata Karya Aksara, 1983.
- Ciptoprawiro Abdullah, *Filsafat Jawa*, Semarang, Balai Pustaka, Media Wiyata, 1992.
- Collingwood, R.G, *The Principle Of Art*, New York, London Oxford University Press, 1974.
- Eliade Mircea, *The Sacred and the Profane*, Sakral dan Profan Menyingkap Hakikat Agama (Terj: Nuwanto) Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru 2002.
- Feldman Edmund Burke, *Art As Image And Idea, I, II, III* (Terj.: Gustami) FSRD, ISI Yogyakarta, 1991.
- Geertz Clifford, *The Religion of Java*, 1960, Abangan, Santri, Priyayi, dalam Masyarakat Jawa (Terj: Aswab Mahasim) Jakarta, Dunia Pustaka Jaya 1983.
- Geertz Clifford, *The Interpretation of Cultures: Selected Essays* 1974, Kebudayaan dan Agama (Terj: Budi Susanto SJ) Yogyakarta, Kanisius 1992
- Gie, The Liang, *Filsafat Seni*, Yogyakarta, PUBIB, 1996.
- Guntur, *Loro Blonyo dan Menongan*, Komparasi Ekspresi Visual dari Desa Sentolo dan Putat Daerah Istimewa Yogyakarta (Laporan Penelitian) Surakarta, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, 2000
- Herusatoto Budiono, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta, Hanindita, 1984.
- Jong de S, *Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta, Kanisius, 1984.

- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan*, Jakarta, Gramedia, 1980.
- Lombard, Denys, *Nusa Jawa Silang Budaya I, II, III*, Gramedia Pusaka Utama, Jakarta, 1996.
- Moertono Soemarsaid, *Negara dan Usaha Bina Negara di Jawa Masa Lampau*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Mulyono, Sri, *Simboisme dan Mistikisme Dalam Wayang*, Sebuah Tinjauan Filosofis, Jakarta, Gunung Agung, 1979.
- Peursen, C.A. Van. *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta, Kanisius, 1988.
- Racmat Subagya, *Agama Asli Indonesia*, Jakarta, Sinar Harapan, 1981.
- Sachari Agus, *Paradigma Desain Indonesia*, Jakarta, Rajawali, 1986.
- Sahman Humar, *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, IKIP Semarang Press, 1993.
- Santoso Soewito, *Urip-urip*, Musium Radya Pustaka, Surakarta, 1990.
- Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta, Bentang Budaya, 2002.
- Soeratman Darsiti, *Kehidupan Dunia Kraton Surakarta, 1830-1939*, Yogyakarta, Taman Siswa, 1989.
- Sudiarja A, *Susanne K Langer: Pendekatan Baru dalam Estetika*, dalam M. Sastra Prateja, *Manusia Multidimensional, Sebuah Renungan Filsafat*, Jakarta, Gramedia, 1983.
- Sumardjo Jakob, *Filsafat Seni*, ITB, Bandung, 2000.
- Susanto Hary, *Mitos Menurut Pemikiran Mercea Eliade*, Kanisius, Yogyakarta, 1987.
- Suseno Franz Magnis, *Etika Jawa, Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*, Jakarta, Gramedia, 1984.

Sutrisno, M., *Estetika: Filsafat Keindahan*, Yogyakarta, Kanisius, 1993.

Zoetmulder, P.J. *Pantheisme En Monisme* 1935, Manunggaling Kawula Gusti, (Terj: Dick Hartoko) Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1991.

